

KAJIAN BIBLIKA TENTANG MOTIVASI YUDAS ISKARIOT MENGIKUT YESUS BERDASARKAN INJIL SINOPTIK DAN RELEVANSINYA BAGI GENERASI MILENIAL

Ezra Tari¹*, Marulak Pasaribu², Muner Daliman³, Paulus T. Wibowo⁴

***(Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta)**

²Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Solo

³Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

⁴Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

***Afiliasi Penulis: Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Kupang**

***(tariezra@gmail.com)**

PENDAHULUAN

Di dalam Injil Markus diceritakan mengenai pemanggilan murid yang pertama terjadi pada waktu Yesus berjalan menyusuri danau Galilea (Mrk. 1:16-20, Mat. 4:18-22, Luk. 5:1-11). Kemudian Yesus memanggil dua belas rasul untuk diutus memberitakan Injil (Mrk. 3:13-19, Mat. 10:1-4, Luk. 6:12-16). Di mana, Yudas Iskariot juga ikut dipanggil dengan keterangan, yang mengkhianati Dia (Mrk.3:19, bnd. Mat. 10:4, Luk 6:16). Dalam Matius 10:1-4, Yesus memanggil murid-murid dengan memberi kuasa mengusir roh jahat. Injil Sinoptik menegaskan bahwa Simon Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes meninggalkan penjala Ikan menjadi penjala manusia.¹

Kemudian Yesus mengutus kedua belas rasul memberitakan Injil (Mat. 10:5-15, Mrk. 6:6b-13, Luk. 9:1-6). Yudas Iskariot, salah seorang dari murid Yesus mengkritik Maria yang mengurapi Yesus di Betania. Yudas berkata: mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" (Yoh. 12:5). Yudas Iskariot disebut sebagai seorang pencuri karena sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya (Yoh. 12:6b). Berarti Yudas Iskariot dipercaya sebagai bendahara di antara dua belas rasul.

Motivasi Yudas dalam mengikut Yesus yakni: pertama, keinginan untuk pemulihan kerajaan Israel (bnd. Kis1:6).² Garry Wills juga mengatakan bahwa tindakan Yudas Iskariot menyerahkan Yesus, didasari oleh harapan bahwa Yesus akan melawan

¹ Samuel B. Hakh, *Pemberitahuan Tentang Yesus: Menurut Injil-Injil Sinoptik* (Jakarta: Jurnal Info Media, 2000). p.75

² Wawancara Paulus Trimanto Wibowo, Motivasi Utama Yudas mengikut Yesus, 13 Februari 2019

kekuasaan Romawi untuk memerdekakan negerinya.³ Surip Stanislaus berpendapat pengkhianatan Yudas Iskariot erat kaitannya dengan krisis ketidakmampuannya memahami kemesisan Yesus, juga kuasa-Nya sebagai Raja yang harus mengusir penjajah Romawi dan mengambil alih Yerusalem untuk membebaskan seluruh bangsa Israel.⁴ Kedua, Motivasi uang (Mat 26:14-15). Karl Schmidt menyatakan bahwa Yudas melakukan hal itu karena cinta akan uang yang ditawarkan oleh para imam.⁵ Jumlah uang yang didapatkan Yudas, tiga puluh keping perak (bnd. Zak. 11:12-13).⁶ Dan ketidakpuasan Yudas atas sikap Yesus yang mengapresiasi pemborosan si perempuan (Yoh. 12:4-6). Serta menerima suap dari Imam Besar (Mat. 26:15, Mrk. 14:11).

Ketiga, karena Yudas dipengaruhi oleh sifat jahat (Luk. 22:3-4, bnd. Yoh. 6:70-71). Marvin Meyer menjelaskan bahwa Yudas Iskariot adalah sosok yang kurang baik. Yudas Iskariot seakan peduli dengan kebutuhan Bait Suci.⁷ William Klassen menggambarkan pengkhianatan Yudas dengan kata seperti tipu daya, keserakahan, kekecewaan, kejahatan, dan kegagalan.⁸

William Barclay mengecam tindakan Yudas Iskariot sebagai sebuah kepahitan dari ketidakpastian. Ketidaksetiaan Yudas Iskariot merupakan suatu hal yang memedihkan. Pengkhianatan Yudas terlihat dalam keadaan yang paling buruk.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Yuniatika menemukan pokok teologis yakni pertama, pengkhianatan Yudas Iskariot menggenapi Perjanjian Lama. Kedua, pengkhianatan Yudas memperlihatkan kebobrokan institusi agama. Ketiga, pengkhianatan Yudas Iskariot merupakan pernyataan Yesus adalah anak manusia yang memperlihatkan pola hukum baru sebagai umat Allah.¹⁰

Dalam pengkhianatan Yudas Iskariot ditemukan beberapa persoalan yakni: pertama, mengenai pribadi Yudas Iskariot. Kedua, Yudas ditafsirkan tidak setia kepada Yesus. Ketiga, cerita proses pengkhianatan dalam injil Matius dengan ketiga injil berbeda.

³ Garry Wills, *What Jesus Meant: Maksud Yesus Yang Sebenarnya* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006). p. 113, 116

⁴ Surip Stanislaus, *Kegilaan Orang-Orang Galilea* (Yogyakarta: Kanisius, 2012). p. 92

⁵ Karl Schmidt, *Judas Iscariot, the New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge* (Grand Rapids: Baker Books, 1977). p. 244

⁶ K Pafferonth, *Judas: Image of the Lost Disciples* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001). p. 20

⁷ Birger A. Pearson, "Judas: The Definitive Collection of Gospels and Legends about the Infamous Apostle of Jesus (Review)," *Catholic Historical Review* 94 (2008).

⁸ K Pafferonth, *op.cit.* p. 30

⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010). p.215, 235

¹⁰ Yohanes Yuniatika; Yusak B. Setiawan, "Pengkhianatan Yudas Iskariot Terhadap Yesus Dalam Injil Yohanes" (n.d.), accessed May 28, 2019, ejournal.uksw.edu/teologia/article/view/169/157.

Keempat, penyesalan Yudas dan uang darah. Jika Yudas sudah ditakdirkan, itu sama saja menutup mata akan catatan Alkitab, yang memperlihatkan himbauan peringatan Yesus.¹¹

Persoalan menjadi menarik karena Yudas kemudian menyesal. Bahasa Yunani yang digunakan adalah *metameleeteis* artinya menyesali diri sendiri, berubah pikiran dalam bentuk *aorist*. Kata kerja *aorist* menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan, bukan sesuatu yang terus menerus terjadi.¹² Meier mengatakan bahwa pembaca perlu memperhatikan terjemahan yang benar untuk *paradidomi*.¹³ Dalam keempat Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes), misalkan di dalam Injil Matius menceritakan bahwa Yudas menyerahkan Yesus untuk disalib demi mendapatkan tiga puluh keping perak (Mat. 26:15).

Berdasarkan pemaparan tentang motivasi Yudas mengikut Yesus. Dikaitkan dengan gaya hidup generasi milenial. Di mana generasi milenial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Karakter generasi milenial lebih suka hidup praktis dan efisien, terbukti dengan transaksi *cashless*. Mulai dari pembayaran transportasi sampai berbelanja sudah menggunakan kartu debit atau kartu kredit. Tentunya gaya hidup milenial tidak bisa terlepas dari kemajuan teknologi yang pesat. Pembayaran *cashless* mengembangkan perilaku konsumtif, tetapi sangat berguna bagi pelaku bisnis.¹⁴
2. Menurut Ahastari Nataliza, efek dari *urban poor* adalah pertama, stres, karena memikirkan gaya dan eksistensi sesuai dengan komunitas elit. Kedua, perilaku kompulsif, perilaku ini membuat boros dan tidak bisa menentukan mana kebutuhan dan keinginan. Ketiga, sulit mengatur keuangan. Karena sering membeli barang yang bermerek.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti yakni: 1) Motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik. 2) Kerasulan Yudas ada hubungannya dengan motivasi mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik. 3). Dampak motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik. 4) Motivasi

¹¹ Petrus Budi Setiawan, "Yudas Iskariot Si Pengkhianat; Yohanes 13:21-30." Diakses 28 Mei 2019.

¹² Susanna Tamaro, "Va Dove Ti Porta Il Cuore (Pergilah Kemana Hati Membawamu)," *Kompas*, 2004.

¹³ John Meier, *A Marginal Jew* (New York: Random House, 2001). p. 142

¹⁴ Arum Faiza, Sabila J. Firda, dkk, *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: Achmad Jaya Group, 2018). p. 19

¹⁵ *Ibid.* p.20

Yudas mempengaruhi generasi milenial. 5) Relevansi motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus bagi generasi milenial?

METODOLOGI KUALITATIF

Dalam menguraikan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif analisis.¹⁶ Talizaro Tafonao mengutip pendapat Sugiyono dalam buku metode penelitian manajemen (2014, p. 347), mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah.¹⁷

PEMBAHASAN

Yudas

Dalam Perjanjian Baru ada delapan orang bernama Yudas: 1) Yehuda, anak Yakub, nenek moyang orang Yahudi (Mat. 1:2). Suku Yehuda (Ibr. 7:14), wilayah suku Yehuda (Mat 2:6). 2) Yehuda (Luk. 3:30). 3) Yudas, seorang Galilea (Kis. 5:37). 4) Yudas dari Tarsus (Kis. 9:11). 5) Yudas, salah seorang rasul (Luk. 6:16). 6) Yudas Iskariot, rasul yang mengkhianati Tuhan Yesus (Mat. 10:4). 7) Yudas yang disebut Barsabas (Kis 15:22). 8) Yudas, saudara Tuhan Yesus (Mat. 13:55).¹⁸

Iskariot

Nama keluarga dua orang: 1) Simon, ayah rasul Yudas yang mengkhianati Tuhan Yesus (Yoh 13:2; 6:71), 2) Yudas, rasul yang mengkhianati Tuhan Yesus. Nama ini mungkin berarti dari Kerioth yang terletak di bagian selatan Yudea.¹⁹

¹⁶ Ezra Tari, *Teologi Tongkonan: Berteologi Dalam Konteks Budaya Toraja*, vol. 2, 2018, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

¹⁷ Talizaro Tafona'o, "KEPRIBADIAN GURU KRISTEN DALAM PERSPEKTIF 1 TIMOTIUS 4:11-16 | Tafona'o | Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 3, Nomor 1*, last modified 2019, accessed April 26, 2019, <https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/115/pdf>.

¹⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002). p. 400

¹⁹ Ibid, p.402

Kehidupan Yudas Ketika Bersama dengan Yesus

Yesus pada awal pelayanan-Nya tidak bekerja sendirian. Ia memanggil muted-murid untuk mengikuti Dia (Mrk. 1:16-20). Yesus mengumpulkan orang disekitar-Nya dan tidak mau bekerja sendirian. Para murid dikumpulkan dalam suatu kesatuan dan tidak memperhatikan watak mereka masing-masing. Yudas berperananan sendiri, tetapi karakter dan sebagainya tidak diperhatikan.²⁰ Yudas adalah rasul Yesus yang dalam daftar para rasul selalu diletakkan paling belakang dengan predikat yang mengkhianati Dia (Mat. 10:4; Mrk. 3:19; Luk. 6:16). Markus menggambarkan murid-murid termasuk Yudas tidak mengerti model Mesias yang menderita. Injil Markus menggambarkan ketidaktahuan para murid dalam tiga tingkatan. Pertama, lamban mengerti apa yang Yesus ajarkan. Meskipun Yesus menyatakan kemesiasan-Nya melalui mujizat (Mrk. 4:10, 13, 38-41; 5:31; 6:37, 51-52; 7:17; 8:4, 14-21). Kedua, salah paham. Perbedaan konsep membawa pada konflik (Mrk 8:31-33).

Ketika Yesus memberitahukan ciri kemesiasan-Nya (Mrk. 10:35-45), maka Yakobus dan Yohanes terlibat dalam upaya memperoleh posisi terhormat. Pengkhianatan Yudas dilakukan dengan penyerahan Yesus kepada imam-imam kepala (Mrk. 14:10; Luk. 22:4). Ketiga, salah seorang murid yakni Yudas Iskariot menyerahkan Yesus kepada para Imam. Ia berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?" (Mat. 26:15). Dan untuk itu Yudas memberi tanda ciuman: orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia (Mat. 26:48; Mrk. 14:44; Luk. 22:47-48). Murid-murid melarikan diri ketika Yesus ditangkap (Mrk. 14:50-52).²¹ Upah dari pengkhianatan itu, Yudas memperoleh tiga puluh uang perak (Mat. 26:15; Mrk. 14:11; Luk. 22:5).²² Padahal Yesus memanggil para murid meninggalkan segala sesuatu. menjadi murid Yesus tidak sama dengan mempelajari suatu ilmu.²³

Dipilih

Injil tidak menceritakan secara jelas, kapan Yesus memilih Yudas Iskariot untuk bergabung dengan kelompok pengikutnya. Kemungkinan hal ini dilakukan pada saat mula-mula ketika Yesus memanggil²⁴ banyak orang (bnd. Mat. 4:18-22).²⁵

²⁰ B.F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). p.156-157

²¹ Samuel B. Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). p. 275-276

²² Surip Stanislaus, *op.cit*, p.91

²³ Stefan Leks, *Tafsir Injil Lukas* (Yogyakarta: Kanisius, 2007). p.169

²⁴ Kata memanggil menyatakan bahwa pada saat itu murid-murid tidak selalu bersama mengikut Yesus, maka Injil Markus mencatat: mereka pundatang kepada-Nya. Di sini kita dapat mengetahui ketaatan mereka tas panggilan Yesus. Pada satu sisi terdapat otoritas Yesus, tetapi pada sisi lain terdapat ketatan dari diri merek sendiri. David Iman Santoso, *Tafsiran Injil Markus* (Malang: Literatur SAAT, 2014). p.89

Dipercaya sebagai Bendahara

Yudas dipercaya menjadi bendahara untuk mengelola keuangan. Ia juga bertugas membagi-bagikan uang untuk orang-orang miskin. Secara positif memperlihatkan bahwa pada waktu itu ia dapat diandalkan dan bahwa ia cakap atau berpendidikan. Matius tidak mendapat tugas ini padahal dia sudah berpengalaman dalam hal keuangan dan angka. Ia diberi kepercayaan untuk mengurus uang milik bersama, yaitu kepunyaan Yesus dan ke-12 rasul (Yoh. 12:6; Mat. 10:3).

Dilayani

Mengamati kehidupan Yudas sangat diperlukan, sebab Yudas merupakan kunci penting dalam memahami hal “pemilihan Allah”. Siapakah Yudas itu sebenarnya? Yudas adalah salah satu dari dua belas murid Tuhan Yesus yang ditunjuk langsung oleh Tuhan Yesus (Mat. 10:4; Mrk. 3:19; Luk. 6:16). Yudas ini dikenal sebagai Yudas anak Simon Iskariot. Perlu diketahui bahwa ada banyak nama Yudas selain Yudas Iskariot ini. Ada Yudas saudara Tuhan Yesus, Yudas bin (anak) Yakubus, Yudas yang diidentifikasi dari Tarsus.

Bersama Yesus dalam Perjamuan Paskah

Di dalam perjamuan paskah tersebut Yesus membongkar kesetiaan Yudas kepada murid-murid-Nya yang lain yaitu: kamulah yang tetap tinggal bersama-sama dengan aku dalam segala percobaan yang Aku alami. Dan aku menentukan hak-hak kerajaan bagi kamu, sama seperti Bapa-Ku menentukannya bagi-Ku, bahwa kamu akan makan dan minum semeja dengan aku di dalam kerajaan-Ku dan kamu akan duduk di atas takhta dan menghakimi keduabelas suku Israel.

Dari penyelidikan yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian yang menjawab hasil penelitian. Berkaitan dengan motivasi Yudas Iskariot mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik dan relevansinya bagi generasi milenial, di dapatkan sebagai berikut:

1. Motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik

a. Motivasi Pemulihan Israel

Permintaan pemulihan kerajaan Israel terjadi dalam Kisah Para Rasul 1:6b: Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?"

²⁵ Simon sedang menebarkan jala dengan Andreas yang memperkenalkan dirinya kepada Yesus. Yakobus dan Yohanes, teman dari Simon dan Andreas (Luk. 5:10), sedang membereskan jala. Matius dan Markus sepakat mengenai hal ini tetapi Lukas nampaknya berbeda. Everett F. Harrison Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Wycliffe Jilid 3* (Malang: Gandum Mas, 2001). p.32

Murid-murid termasuk Yudas berpikir Yesus akan mewujudkan kerajaan Israel secara politis. Yesus mewujudkan Kerajaan Allah. Jadi bukan secara politis, ekonomi dan sosial.

Jadi Pemulihan kerajaan Israel yang ditemukan oleh penulis adalah pemulihan secara rohani.

b. Motivasi Cinta Uang

Motivasi Yudas karena cinta uang (Mat 26:14-16). Cintanya akan uang merupakan sebagian dari penyebab pengkhianatan itu (Mat. 26:14, 15). Adalah mungkin bahwa dia menjadi kecewa dengan kegagalan Kristus bangkit melawan Roma dan mendirikan kerajaan Yahudi.

Yudas mengikut karena cinta uang bisa terjadi dalam perjalanan ternyata kesempatan untuk mendapat keuntungan besar. Karena Yudas dipercaya sebagai bendahara.

c. Motivasi Karena Iblis Mempengaruhi Yudas

Iblis (yang jahat) benar-benar memasuki diri Yudas dalam suatu kesempatan yakni: Iblis masuk ke dalam diri Yudas sebelum makan malam. Pengkhianatan Yudas berkaitan dengan pengaruh Iblis diceritakan dalam Lukas 22:3-4.

Jadi iblis yang mempengaruhi pikiran dan perasaan yang timbul dalam hati manusia untuk melakukan yang kurang berkenan seperti yang dilakukan Yudas.

Sedangkan berkaitan dengan pertanyaan kedua tentang apakah ada kaitan antara kerasulan Yudas dengan motivasi mengikut Yesus didapati sebagai berikut:

2. Hubungan kerasulan Yudas dengan motivasi mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik.

a. Yudas Dipilih

Dari banyak orang yang mengikut Yesus, ditetapkan dua belas orang menjadi murid. kemudian disebut rasul. Yesus memilih murid termasuk Yudas setelah melalui doa sepanjang malam (Luk.6:12-16).

Jadi Yudas dipanggil dan dipilih menjadi murid tidak ada kaitannya dengan motivasinya mengikut Yesus.

b. Yudas adalah rasul

Yudas adalah rasul Yesus yang dalam daftar para rasul selalu diletakkan paling belakang dengan predikat yang mengkhianati Dia (Mat. 10:4; Mrk. 3:19; Luk. 6:16). Jadi Yesus yang memilih dan menetapkan kedua belas rasul. Tanpa menilai dan melihat dalam dirinya, keinginan yang terdalam. Sebab manusia memiliki kecenderungan untuk mengkhianati.

Jadi Motivasi psikologis atau teologis Yudas dalam mengkhianati Yesus adalah suatu misteri.²⁶

Pertanyaan ketiga apakah dampak motivasi Yudas Iskariot mengikut Yesus berdasarkan Injil sinoptik didapati:

3. Dampak motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus berdasarkan Injil Sinoptik

a. Yudas

Lalu ia melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantungkan diri. Yudas jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah keluar (Kis. 1:18). kematian Yudas sangat mengerikan. Yudas telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar. Menurut Papias, tubuh Yudas mengembung (*Prenes*), tertelungkup, dan mati di ladangnya sendiri. Ada beberapa usaha menyeleraskan Matius 27:3-10 dengan Kisah Para Rasul. Tali yang digunakan untuk gantung diri putus dan ia mati terjatuh, sesuai dengan Kisah Para Rasul 1:18. Hal yang lebih mengerikan lagi dari kematian Yudas adalah hukuman yang gamblang dan keras dalam Kisah Para Rasul 1:25: untuk menerima jabatan pelayanan, yaitu kerasulan yang ditinggalkan Yudas yang telah jatuh ke tempat yang wajar baginya.²⁷

Jadi setiap orang yang melakukan tindakan bunuh diri, keadannya sunyi sepi tidak ada penghuni. Bunuh diri bukanlah tindakan yang dikehendaki Tuhan, masih ada pemulihan dan pengampunan bagi yang ingin bertobat.

b. Dampak bagi Para Imam

Masalah dari para Imam kepala, setelah berunding, mereka membeli dengan uang itu, tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk (*kerameus*). Kerame,wj

²⁶ Bob Utley, *Injil Menurut Petrus: Markus Dan I & II Petrus; Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru, Vol 2* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001). p.51

²⁷ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II: M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999). p. 634

(*kerameos*), *noun masculine singular genetif* diterjemahkan tukang tembikar.²⁸ Untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing. Itulah sebabnya tanah itu sampai hari ini disebut Tanah Darah (Mat 27:7-8).²⁹

Bukan hanya para imam yang cuci tangan atau tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan terhadap orang lain. Tetapi semua orang bisa melakukan hal demikian.

c. Dampak bagi Murid-Murid

Kegagalan Petrus dan murid lain pada waktu penangkapan Yesus. Dengan kegagalan rohani dan moral hamba Tuhan sesudah kematian dan kebangkitan Kristus. Petrus dan kawan-kawan pada saat kegagalan belum berada di bawah perjanjian baru. Perjanjian baru itu belum berlaku sampai darah Kristus tumpah di kayu salib (Ibr. 9:15-20). Kegagalan para murid merupakan kegagalan akibat kelemahan dan bukan kejahatan. Ketika Petrus dan murid lain itu meninggalkan Kristus, mereka tidak memiliki keuntungan seperti yang dimiliki orang yang menyadari berbagai pengertian moral dari kematian Kristus di salib.

Jadi murid Kristus siap menanggung salib. Bahkan siap mengalami penderitaan yang sama seperti Yesus alami.

d. Dampak bagi Yesus

Penyerahan, penyaliban, dan kematian Yesus merupakan momen bersejarah bagi semua isi dunia. Pengorbanan-Nya di kayu salib, Ia telah menebus dosa manusia.

Pertanyaan keempat, apakah motivasi Yudas Iskariot mempengaruhi generasi milenial di dapati:

4. Motivasi Yudas mengikut Yesus mempengaruhi generasi milenial.

Pengaruh motivasi Yudas mengikut Yesus. Dari 20 responden menanggapi tidak ada pengaruh. Sebab setiap generasi memiliki ciri khas masing masing dalam mengikut Yesus. Bagi generasi milenial coba penulis luaskan bukan hanya pada generasi tertentu seperti kepada golongan generasi. Adapun pengaruhnya adalah dalam mengikut Yesus agar tidak sekali menjual atau memakai agama (ajaran) Tuhan untuk mengeruk dan menenggak keuntungan pribadi. Dan jika melakukan kesalahan buru-burulah menyesali kekeliruan yang ada kemudian diikuti sikap jantan mau menerima diri sendiri apapun

²⁸ Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan Tukang Periuk.

²⁹ Andar Ismail, *Selamat Sejahtera: 33 Renungan Tentang Kedamaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). p. 66

keadaan kita, justru dengan menerima diri sendiri adalah kunci kita tidak melakukan hal-hal konyol ketika berbuat kekeliruan fatal dalam menjalani kehidupan ini. Apakah manusia lain/ masyarakat mau menerima kesalahan atau diri kita itu soal lain. Generasi Milenial tentunya memiliki motivasi yang dalam dengan visi misi Yudas untuk turut serta dalam pelayanan gereja dengan kompetensi yang dimiliki.

Pertanyaan kelima, bagaimana relevansi motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus bagi generasi milenial di dapati:

5. Relevansi motivasi Yudas Iskariot dalam mengikut Yesus bagi generasi milenial.

Hidup di zaman yang berteknologi maju dan diasuh dengan cara tersebut membuat generasi ini memiliki ekspektasi tinggi, menuntut mendapat jawaban secara instan, lebih menyukai distribusi sumber pengetahuan dan informasi. Memiliki keterampilan yang beragam, mampu mengerjakan pekerjaan yang banyak secara simultan, tidak sabar, partisipatif, tidak menganut paham hierarki atau level kekuasaan, yang berarti semua orang memiliki level yang setara. Sehingga mereka bersikap sama baik kepada atasan maupun rekan kerja, sosialis, optimis, bertalenta, kolaboratif, dan berorientasi pada kesuksesan.³⁰ Keluarga adalah salah satu elemen pokok utama dalam pendidikan, karena melalui keluarga dapat menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian dalam berbagai kebiasaan baik yang terus bertahan.

Motivasi generasi milenial mengikut Yesus untuk mempelajari identitas diri. Masalah laten yang selalu menyertai orang muda adalah identitas diri. Tanpa ini orang muda tidak pernah akan tumbuh. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah pendampingan orang yang sudah melewati dan mengatasi permasalahan ini. masalah utama yang mencekam orang muda yakni orang muda yang ber umur 13-17 tahun, masalah terbesarnya adalah soal identitas diri. Sedang yang berumur 17-25 tahun umumnya menghadapi permasalahan menentukan karier. Dan mereka yang berumur 25 tahun umumnya bergulat dengan masalah perjodohan.

Tantangan generasi milenial yakni, pertama, merasa minoritas tersisih, terkucilkan atau tidak kelihatan dalam kehidupan publik. Kedua, penyebaran berita palsu atau bohong yang dikonsumsi tersebar. Ketiga, pemikiran relativisme. Sehingga generasi milenial perlu pendampingan. Sebagai Milenial Sejati yang dapat Tuhan

³⁰ Agnes Winastiti, "Generasi Millennial Dan Karakteristiknya," accessed May 28, 2019, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya>.

andalkan, diminta untuk menerima penugasan-penugasan yang menantang dan menjadi alat dalam tangan Tuhan. Dia akan memampukan untuk mencapai yang mustahil.

Perlu diciptakan kondisi penyeimbang yang mempersiapkan generasi muda kita menjadi generasi bermental positif, dengan cara: pertama, menumbuhkan kesadaran sosial dan semangat hidup bersama (dengan membangun komunitas-komunitas positif di lingkungan keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat). Kedua, orang tua pun harus tetap mengawasi apa yang sebenarnya anak lakukan di setiap harinya. Caranya: tanyai atau ajak anak-anak untuk mengekspresikan atau menceritakan kejadian hari ini, entah di sekolah, di lingkungan sekitar bahkan di dunia maya.

Kesimpulan

Yudas Iskariot sungguh dipanggil oleh Yesus dari banyak orang yang mengikut-Nya. Panggilan Yesus datang secara pribadi kepada Yesus bersama dengan murid-murid yang lain. Meskipun Yudas akhirnya memilih jalan menyerahkan Yesus kepada para imam, bahkan mati dengan menggantung diri. Panggilan yang sama datang kepada manusia secara pribadi. Dengan kehadiran Roh Kudus di dunia, maka setiap manusia mendapat kesempatan untuk merespon keselamatan yang datang. Respon yang datang dibarengi dengan persekutuan orang percaya. Dan menamakan diri gereja, bukan hanya sebagai institusi melainkan orang. Panggilan untuk mengabarkan injil sekarang ini melalui proses yang sangat panjang yakni; sekolah teologi. Dalam proses sekolah teologi, semua orang dipanggil untuk mengenyam pendidikan. Namun dalam proses tersebut, panggilan kepada setiap pribadi untuk melayani Tuhan akan nyata dalam karyanya.

Daftar Pustaka

- A. Pearson, Birger. "Judas: The Definitive Collection of Gospels and Legends about the Infamous Apostle of Jesus (Review)." *Catholic Historical Review* 94 (2008).
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Douglas, J.D.. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II: M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Drewes, B.F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Faiza, Arum. Sabila J. Firda, dkk. *Arus Metamotfosa Milenial*. Kendal: Achmad Jaya Group, 2018.
- Hakh, Samuel B. *Pemberitahuan Tentang Yesus: Menurut Injil-Injil Sinoptik*. Jakarta: Jurnal Info Media, 2000.
- . *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Ismail, Andar. *Selamat Sejahtera: 33 Renungan Tentang Kedamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Meier, John. *A Marginal Jew*. New York: Random House, 2001.
- Pafferonth, K. *Judas: Image of the Lost Disciples*. Lousiville: Westminster John Knox Press, 2001.

- Pfeiffer, Charles F., Everett F. Harrison. *Tafsiran Wycliffe Jilid 3*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Santoso, David Iman. *Tafsiran Injil Markus*. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Schmidt, Karl. *Judas Iscariot, the New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge*. Grand Rapids: Baker Books, 1977.
- Setiawan, Petrus Budi. "Yudas Iskariot Si Pengkhianat; Yohanes 13:21-30."
- Stanislaus, Surip. *Kegilaan Orang-Orang Galilea*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.
- Tafona'o, Talizaro. "KEPRIBADIAN GURU KRISTEN DALAM PERSPEKTIF 1 TIMOTIUS 4:11-16 | Tafona'o | Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 3, Nomor 1*. Last modified 2019. Accessed April 26, 2019. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/115/pdf>.
- Tamaro, Susanna. "Va Dove Ti Porta II Cuore (Pergilah Kemana Hati Membawamu)." *Kompas*, 2004.
- Tari, Ezra. *Teologi Tongkonan: Berteologi Dalam Konteks Budaya Toraja*. Vol. 2, 2018. <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- Utey, Bob. *Injil Menurut Petrus: Markus Dan I & II Petrus; Kumpulan Komentari Panduan Belajar Perjanjian Baru, Vol 2*. Marshal, Texas: Bible Lesson International, 2001.
- Wills, Garry. *What Jesus Meant: Maksud Yesus Yang Sebenarnya*. Jakarta: Gramedia
- Winastiti, Agnes. "Generasi Millennial Dan Karakteristiknya." Accessed May 28, 2019. <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya>.
- Yuniatika, Yohanes; Yusak B Setiawan. "Pengkhianatan Yudas Iskariot Terhadap Yesus Dalam Injil Yohanes" (n.d.). Accessed May 28, 2019. ejournal.uksw.edu/teologia/article/view/169/157.